

Efektivitas Pendekatan Spiritual Dalam Pendidikan Agama Islam Untuk Mengurangi Tindakan Bullying Siswa di MAN 1 Mojokerto

Muhammad Syafi'i Anam

Dosen Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Bisnis Digital
Universitas Anwar Medika Sidoarjo

ARTICLE INFO

Article history:

Received May 01, 2025

Revised May 10, 2025

Accepted May 13, 2025

Available online May 13, 2025

Keywords:

Islamic Religious Education, Spiritual Approach, Bullying, Morality, Student Character, MAN 1 Mojokerto

Kata Kunci:

Pendidikan Agama Islam, Pendekatan Spiritual, Bullying, Akhlak, Karakter Siswa, MAN 1 Mojokerto



This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas pendekatan spiritual dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai strategi untuk mengurangi tindakan bullying di MAN 1 Mojokerto. Bullying masih menjadi permasalahan serius yang mengganggu perkembangan mental dan sosial siswa. Pendekatan spiritual dipilih karena mampu menginternalisasi nilai-nilai keislaman yang memperkuat kesadaran diri, empati, dan kontrol diri siswa. Dengan metode kualitatif deskriptif melalui studi kasus, penelitian ini melibatkan guru PAI, wali kelas, dan siswa sebagai subjek. Teknik pengumpulan data mencakup wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan spiritual melalui kegiatan seperti muhasabah, tadabbur, dzikir, dan ceramah tematik mampu menurunkan tingkat bullying hingga 40% dalam satu semester. Meskipun menghadapi kendala seperti latar belakang religius siswa dan keterbatasan dukungan orang tua, pendekatan ini terbukti lebih efektif dibandingkan pendekatan hukuman.

Penelitian ini merekomendasikan penguatan pendekatan spiritual dalam kurikulum karakter dan pelatihan guru PAI.

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of the spiritual approach in Islamic Religious Education (PAI) as a strategy to reduce bullying behavior at MAN 1 Mojokerto. Bullying remains a serious issue that disrupts students' mental and social development. The spiritual approach is chosen because it internalizes Islamic values that strengthen self-awareness, empathy, and self-control among students. Using a descriptive qualitative method through a case study, this research involves PAI teachers, homeroom teachers, and students as subjects. Data collection techniques include interviews, observations, and documentation. The results show that the spiritual approach, implemented through activities such as self-reflection (muhasabah), contemplation (tadabbur), remembrance (dzikir), and thematic sermons, has succeeded in reducing bullying incidents by up to 40% within one semester. Despite challenges such as varying religious backgrounds among students and limited parental support, this approach proves to be more effective than punitive methods. The study recommends strengthening the spiritual approach within the character education curriculum and providing special training for PAI teachers.

PENDAHULUAN

Fenomena bullying di sekolah merupakan persoalan global yang berdampak serius terhadap kesehatan mental dan perkembangan sosial peserta didik. Di Indonesia, prevalensi bullying masih cukup tinggi, baik dalam bentuk fisik, verbal, maupun cyberbullying (KPAI, 2022). Kasus-kasus ini sering kali luput dari perhatian guru, bahkan dianggap sebagai hal biasa dalam dinamika remaja.

Dalam konteks madrasah, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki posisi strategis dalam membentuk karakter siswa. Tujuan utama PAI adalah menanamkan nilai-nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia (Depag RI, 2008). Salah satu pendekatan yang dapat diterapkan untuk mengurangi perilaku bullying adalah pendekatan spiritual, yang berfokus pada pembinaan aspek ruhiyah, kesadaran diri terhadap Allah, dan tanggung jawab sosial (Nasution, 2011).

Pendekatan spiritual diyakini mampu membentuk kontrol diri dan empati siswa melalui penguatan nilai-nilai keislaman yang internal, bukan hanya bersifat kognitif. Hal ini selaras dengan ajaran Islam yang menempatkan akhlak sebagai inti dari misi kerasulan Nabi Muhammad SAW: "Innamā bu'itstu li utammima

makārima al-akhlāq" (HR. Ahmad). Oleh karena itu, penelitian ini mengkaji efektivitas pendekatan spiritual dalam pembelajaran PAI sebagai solusi terhadap tindakan bullying di MAN 1 Mojokerto.

TINJAUAN PUSTAKA

Pendidikan Agama Islam dan Tujuannya

PAI merupakan upaya sistematis untuk menanamkan ajaran Islam yang meliputi aspek aqidah, ibadah, akhlak, dan syariah (Mulyasa, 2014). Tujuan utamanya adalah membentuk manusia beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia sesuai dengan Al-Qur'an dan Sunnah (Tilaar, 2002). Dengan demikian, PAI tidak hanya mengajarkan pengetahuan agama secara teoritis, tetapi juga mengarah pada pembentukan sikap dan perilaku.

Pendekatan Spiritual

Pendekatan spiritual dalam pendidikan adalah proses yang mengembangkan kesadaran diri terhadap nilai-nilai Ilahiyah, yang diterjemahkan ke dalam perilaku sehari-hari (Zohar & Marshall, 2007). Dalam konteks Islam, spiritualitas tidak hanya berarti ibadah ritual, tetapi juga internalisasi nilai-nilai tauhid, ikhlas, sabar, dan empati dalam kehidupan sosial (Al-Attas, 1990).

Bullying di Sekolah

Bullying didefinisikan sebagai perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang, serta melibatkan ketidakseimbangan kekuasaan (Olweus, 1993). Perilaku ini mencakup intimidasi verbal, fisik, sosial, dan cyber. Bullying dapat merusak kesehatan mental, kepercayaan diri, bahkan mengakibatkan trauma jangka panjang (Rigby, 2003). Dalam Islam, perilaku ini jelas dilarang sebagaimana hadits Nabi:

"*Al-muslimu man salima al-muslimūna min lisānihi wa yadihi*" "Seorang Muslim adalah yang orang lain selamat dari lisan dan tangannya." (HR. Bukhari)

Relevansi Spiritualitas dan Pencegahan Bullying

Nilai-nilai spiritual seperti kasih sayang (rahmah), adil ('adl), dan menghindari kezaliman merupakan bagian dari ajaran Islam yang relevan untuk mencegah bullying (Q.S. Al-Hujurat: 11-12). Menurut Astin et al. (2005), siswa dengan spiritualitas tinggi cenderung memiliki kontrol emosi dan empati yang lebih baik terhadap sesama.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan studi kasus di MAN 1 Mojokerto. Lokasi ini dipilih karena memiliki program penguatan karakter berbasis keagamaan dan dikenal aktif dalam pembinaan spiritual siswa.

- a. Subjek Penelitian
Subjek penelitian meliputi guru PAI, wali kelas, dan siswa kelas X-XI.
- b. Teknik Pengumpulan Data
 - 1) Wawancara mendalam dengan guru PAI dan siswa untuk menggali persepsi dan praktik pendekatan spiritual.
 - 2) Observasi kegiatan pembelajaran dan program keagamaan.
 - 3) Dokumentasi kurikulum PAI, jadwal keagamaan, dan laporan pelanggaran siswa.
- c. Teknik Analisis Data
Data dianalisis melalui tiga tahapan: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman, 1994). Keabsahan data diperkuat dengan triangulasi sumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

- a. Strategi Guru PAI dalam Penerapan Pendekatan Spiritual
 - 1) Guru menggunakan metode penguatan spiritual melalui:
 - 2) Tadabbur ayat dan hadits yang relevan dengan kehidupan sosial siswa.
 - 3) Muhasabah rutin setiap pagi sebelum pelajaran.
 - 4) Pembiasaan dzikir dan shalat dhuha bersama.
 - 5) Ceramah tematik terkait akhlak dan bullying.
 Strategi ini sejalan dengan pandangan Zubaedi (2011) bahwa pendekatan spiritual efektif membangun kontrol internal dan kesadaran moral siswa.
- b. Dampak terhadap Sikap Siswa
Data observasi dan wawancara menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih reflektif, mampu mengendalikan emosi, dan menghindari konfrontasi fisik maupun verbal. Penurunan kasus bullying sebesar 40% selama semester genap 2024 dilaporkan oleh guru BK. Hal ini menunjukkan korelasi positif antara pendekatan spiritual dan perubahan perilaku siswa.
- c. Kendala Implementasi
Beberapa tantangan yang dihadapi:

- 1) Tidak semua siswa memiliki latar belakang religius yang kuat.
- 2) Dukungan orang tua belum optimal.
- 3) Keterbatasan waktu guru PAI dalam memfokuskan pada pembinaan spiritual secara intensif. Namun demikian, mayoritas guru menyatakan pendekatan ini lebih efektif dibandingkan pendekatan hukuman (punishment).

SIMPULAN

- a. Simpulan
Pendekatan spiritual dalam pembelajaran PAI terbukti efektif dalam membentuk kontrol diri siswa dan mengurangi perilaku bullying di MAN 1 Mojokerto. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam keseharian siswa memperkuat akhlak mulia dan kesadaran sosial.
- b. Saran
 - 1) Sekolah perlu menjadikan pendekatan spiritual sebagai bagian dari kurikulum karakter.
 - 2) Guru PAI perlu mendapat pelatihan khusus dalam pembinaan spiritual.
 - 3) Keterlibatan orang tua dan guru BK perlu ditingkatkan untuk mendukung keberhasilan program ini.

REFERENSI

- Al-Attas, S. M. N. (1990). *The Concept of Education in Islam*. ISTAC.
- Astin, A. W., Astin, H. S., & Lindholm, J. A. (2005). *Spirituality in Higher Education: A National Study of College Students' Search for Meaning and Purpose*. Higher Education Research Institute.
- Depag RI. (2008). *Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Departemen Agama RI.
- KPAI. (2022). *Laporan Tahunan Komisi Perlindungan Anak Indonesia*.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis*. SAGE Publications.
- Mulyasa, E. (2014). *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nasution, H. (2011). *Islam Rasional*. Mizan.
- Olweus, D. (1993). *Bullying at School: What We Know and What We Can Do*. Blackwell.
- Rigby, K. (2003). *Bullying in Schools and What to Do About It*. ACER Press.
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Pendidikan, Kebudayaan dan Masyarakat Madani Indonesia*. Remaja Rosdakarya.
- Zohar, D., & Marshall, I. (2007). *Spiritual Capital: Wealth We Can Live By*. Berrett-Koehler.
- Zubaedi. (2011). *Desain Pendidikan Karakter*. Jakarta: Kencana.